

ANALISIS PENGARUH PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA, UPAH RIIL, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI 35 KABUPATEN/KOTA JAWA TENGAH

Romas Yossia Tambunsaribu, Bagio Mudakir¹

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof.Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +62247648651

ABSTRACT

The highest level of unemployment in Central Java indicates that the process of employment in 35 district/cities Central Java is still low. Although the economic growths 35 districts/cities in Central Java have been increased, it not be able to absorb the numbers of labor forces.

The purpose of this research was to determine the effect of labor productivity, real wages and economic growth on the labor market in Central Java. This study used secondary data analysis tools with the data panel Fixed Effect Model (FEM) approachment or the Least Square Dummy Variable (LSDV) model, which consists of times series data during the period of 2008-2010 and cross section data of 35 districts / cities in Central Java.

Result of this study proved that labor productivity gave significant negative effects on employment absorption, while real wages and economic growth have a positive effect on employment absorption. The negative outcome of regression coefficient showed that the increasing number in labor productivity could reduce the amount of employment absorption and the positive regression coefficient indicates that real wages and increasing economic growth could cause to increased employment absorption.

Keywords: Absorption of Labor, Labor Productivity, Real Wages, Economic Growth, Central Java.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 2003). Oleh karena itu, pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Membangun kesejahteraan rakyat adalah meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang layak dan bermartabat dengan memberi perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja (Propenas, 2005).

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.

Pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah berfluktuasi, akan tetapi di sisi lain kondisi ini justru tidak dapat menyerap banyak tenaga kerja. Peningkatan upah di Jawa Tengah tiap tahun juga dapat menyebabkan penyerapan tenaga kerja berkurang. Disisi lain, produktivitas yang meningkat tiap tahunnya justru menyebabkan peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja. Selain itu juga jumlah penduduk juga terus bertambah yang menumpuk pada usia produktif, peningkatan jumlah angkatan kerja tanpa diikuti dengan penyediaan lapangan kerja akan mengakibatkan jumlah pengangguran semakin bertambah.

Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Keterlibatannya dalam proses produksi menyebabkan mereka menginginkan pendapatan yang memadai, tingkat keamanan dan kenyamanan kerja, serta keuntungan lain yang dapat diperoleh.

Untuk mencari solusi yang tepat dari permasalahan tersebut dibutuhkan kajian mengenai ketenagakerjaan yaitu penyerapan tenaga kerja beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini :

1. Bagaimana keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh Produktivitas Tenaga kerja, upah riil, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah, dan seberapa besar pengaruh dari masing-masing faktor tersebut?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

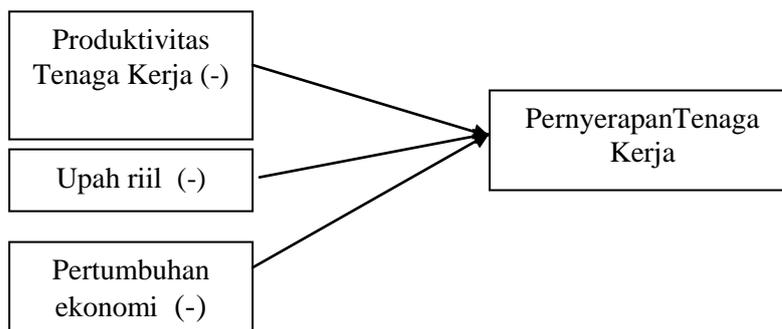
Berdasarkan BPS, pekerja atau tenaga kerja adalah semua orang yang biasanya bekerja di perusahaan/usaha tersebut, baik berkaitan dengan produksi maupun administrasi. Sedangkan, menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, dimana keuntungan usaha yang didapat akan memberikan hasil yang maksimum (Sony Sumarsono, 2003). Ada perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta atau dalam hal ini tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan atau suatu sektor. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk dipekerjakan. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditunjukkan kepada kuantitas atau banyaknya permintaan tenaga pada tingkat upah tertentu (Sadono Sukirno, 2004)

Penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor yang memperkerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun kontribusinya dalam pendapatan nasional (Payaman Simanjuntak, 1998).

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Teoritis
Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga kerja di 35 kabupaten/kota Jawa Tengah



Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja
2. Diduga upah riil berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja
3. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja

METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja, yakni jumlah orang yang bekerja di 35 kabupaten/kota Jawa Tengah yang dapat terserap dalam pasar tenaga kerja dalam berbagai tingkat upah. Sedangkan variable independen, terdiri dari :

- Produktivitas Tenaga Kerja (PROD)
Produktivitas tenaga kerja didefinisikan sebagai perbandingan antara hasil kerja yang telah dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan dalam waktu tertentu dengan satuan orang per rupiah (Payaman Simanjuntak, 1998) antara tahun 2008-2010
- Upah Riil (WP)
Upah riil yakni balas jasa yang diterima pekerja atas pengorbanan yang dilakukan di 35 kabupaten/kota Jawa Tengah.
- Pertumbuhan ekonomi (PE)
Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan tahun penelitian 2008,2009, dan 2010. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan *software Eviews*. Bentuk data dalam penelitian ini adalah panel, yaitu perpaduan antara data *time series* dengan data *cross section*. Menurut Gujarati (2003), keunggulan dari penggunaan data panel dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik estimasi data panel dapat mengatasi heterogenitas karena memberikan variabel spesifik – subjek.
- b. Penggabungan data *time series* dan *cross section* akan menghasilkan data yang lebih informatif, bervariasi, mengurangi keterkaitan antar variabel dan mempunyai drajat kebebasan yang lebih besar serta lebih efisien.
- c. Dengan mempelajari observasi *cross section* secara berulang-ulang, data panel lebih cocok mempelajari perubahan yang dinamis.
- d. Dapat menjelaskan dan mendeteksi pengaruh – pengaruh yang tidak bisa dijelaskan oleh data *time series* dan *cross-section* saja.
- e. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari perilaku model yang lebih kompleks.
- f. Data panel dapat meminimalisasi bias

Adapun model penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$EMP = f(PRODUKTK, WP, PE) \dots\dots\dots (3.1)$$

Jika diterapkan dalam model ekonometrika sebagai berikut:

$$EMP_{it} = \beta_0 + \beta_1 PRODUKTK_{it} + \beta_2 WP_{it} + \beta_3 PE_{it} + \alpha_1 D_1 + \alpha_2 D_2 + \alpha_3 D_3 + \dots \alpha_i D_i + \mu_{it} \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana:

- EMP = Penyerapan tenaga kerja
- PRODUKTK = Produktivitas tenaga kerja
- WP = Upah riil
- PE = Pertumbuhan ekonomi
- $\beta_1 - \beta_i$ = koefisien regresi
- $\alpha_1 - \alpha_i$ = koefisien *dummy*
- D1- D_i = *dummy*
- μ_{it} = nilai residual (factor pengganggu) yang berada diluar model
- i = kabupaten/kota di Jawa Tengah)
- t = waktu (data *time-series*, tahun 2008-2010)

Model persamaan tersebut akan diregres masing-masing dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Sebelum melakukan uji regresi, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik, yakni :

1. Deteksi Multikolinearitas
Deteksi multikolinearitas bertujuan untuk menguji, apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent variable*).
2. Deteksi Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

3. Deteksi Autokorelasi

uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), dimana jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi.

Selanjutnya, terhadap model dilakukan 3 macam pengujian statistik, yakni:

1. Koefisien Determinasi R² (*Goodness of fit*)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan *level of significance* 5 persen

3. Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Uji statistic *t* digunakan untuk menguji hipotesis mengenai setiap koefisien regresi parsial *individual* atau untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1
Hasil Regresi Utama

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	$\alpha=10\%$
C	858706.6000	49673.0900	17.2872	0.0000	signifikan
PRODUKTK	-4541.9930	898.3345	-5.0560	0.0000	signifikan
WP	0.1046	0.0175	5.9971	0.0000	signifikan
PE	3252.5220	3273.6750	0.9935	0.3240	tidak signifikan
D1	-17081.7300	15261.4500	-1.1193	0.2670	tidak signifikan
D2	-177673.4000	39030.8400	-4.5521	0.0000	signifikan
D3	-469712.7000	39510.1300	-11.8884	0.0000	signifikan
D4	-423817.0000	38629.1100	-10.9714	0.0000	signifikan
D5	-328938.0000	41130.1200	-7.9975	0.0000	signifikan
D6	-507212.0000	35740.9900	-14.1913	0.0000	signifikan
D7	-506062.4000	42599.3700	-11.8796	0.0000	signifikan
D8	-270227.6000	40705.6800	-6.6386	0.0000	signifikan
D9	-357909.3000	38610.8600	-9.2697	0.0000	signifikan
D10	-276604.0000	35813.3900	-7.7235	0.0000	signifikan
D11	-426135.2000	32595.7500	-13.0733	0.0000	signifikan
D12	-349239.0000	41042.6200	-8.5092	0.0000	signifikan
D13	-421109.6000	34075.5800	-12.3581	0.0000	signifikan
D14	-416887.9000	39822.6400	-10.4686	0.0000	signifikan
D15	-198915.1000	43219.3000	-4.6025	0.0000	signifikan
D16	-447837.7000	43170.6300	-10.3737	0.0000	signifikan
D17	-561476.7000	37709.9300	-14.8894	0.0000	signifikan
D18	-283469.1000	38332.2500	-7.3951	0.0000	signifikan
D19	-167274.1000	15727.5500	-10.6357	0.0000	signifikan
D20	-332133.1000	37155.5000	-8.9390	0.0000	signifikan
D21	-383917.1000	41710.5600	-9.2043	0.0000	signifikan
D22	-357532.2000	33541.0300	-10.6596	0.0000	signifikan
D23	-490398.6000	40451.1900	-12.1232	0.0000	signifikan
D24	-369838.3000	33651.2600	-10.9903	0.0000	signifikan
D25	-529678.8000	38898.7200	-13.6169	0.0000	signifikan
D26	-454209.3000	37197.0300	-12.2109	0.0000	signifikan
D27	-322477.5000	39101.1600	-8.2473	0.0000	signifikan
D28	-276206.5000	40033.8300	-6.8993	0.0000	signifikan
D29	-70473.6300	36281.7100	-1.9424	0.0563	signifikan
D30	-720098.4000	22639.7900	-31.8068	0.0000	signifikan
D31	-533169.1000	21745.8500	-24.5182	0.0000	signifikan
D32	-759235.4000	32549.9000	-23.3253	0.0000	signifikan
D34	-680320.2000	28907.0800	-23.5347	0.0000	signifikan
D35	-719637.8000	31491.6000	-22.8517	0.0000	signifikan
R-squared	0.9941	Durbin-Watson stat		2.5129	
Adjusted R-squared	0.9908	Prob(F-statistic)		0.0000	
F-statistic	302.8994				

Pengujian Asumsi Klasik :

1. Deteksi Multikolinearitas

Tabel 1.2
Auxilliary Regression

Regresi	R^{2*}	R^2
Prod = f (WP, PE)	0.084955	0.990775
PE = f (PROD, PE)	0.084917	0.990775
PE = f (PROD, WP)	0.801835	0.990775

R^{2*} = R^2 hasil auxiliary regression
 R^2 = R^2 hasil regresi utama

Tabel 1.6 menunjukkan bahwa dalam persamaan tersebut tidak terjadi multikolinearitas karena tidak ada nilai R^2 regresi parsial yang lebih besar dari dibandingkan nilai R^2 regresi utama.

2. Deteksi Heteroskedastisitas

Tabel 1.3
Hasil Uji White Heteroscedasticity

F-statistic	2.288981	Prob. F(37,67)	0.0016
Obs*R-squared	58.62322	Prob. Chi-Square(37)	0.0133
Scaled explained SS	32.34951	Prob. Chi-Square(37)	0.6867

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai obs*R-Square adalah 58.62322 dan nilai X^2 tabel dengan *degree of freedom* (df) = 67 pada $\alpha = 10\%$, sebesar 74,3970. Nilai obs*R-squared Uji white lebih rendah dibandingkan nilai X^2 tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

3. Deteksi Autokorelasi

Tabel 1.4
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	39.90242	Prob. F(3,64)	0.0000
Obs*R-squared	68.42006	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Tabel 4.8 merupakan hasil *breusch & Godfrey Test* (BG Test) atau uji *Lagrange-Multiplier* (LM) terhadap model persamaan regresi dalam penelitian ini. Dalam model persamaan ini, diketahui bahwa $n = 105$ dan $k = 39$ maka df (degree of freedom) sebesar 66 sehingga diperoleh X^2 Tabel sebesar 74,3970 . Apabila dibandingkan dengan nilai *Obs*R-square Breusch-Godfrey serial Correlation LM Test* yaitu sebesar 68.42006 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat autokorelasi karena nilai *Obs*R-square White Heterokedasticity test* lebih rendah dari nilai Tabel X^2 .

Pengujian Statistik :

1. Uji $i R^2$

Berdasarkan hasil regresi, dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 99.08 , hal ini berarti sebesar 99,08 persen variasi penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independennya yakni variabel Produktivitas tenaga kerja (prod), upah riil (wp), pe (pertumbuhan ekonomi), dan D (Dummy wilayah). Dan sisanya sebesar 0,92 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Uji Keseluruhan (F-stat)

Berdasarkan hasil regresi, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 302,8994 dengan probabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0,1 ($\alpha=10\%$) sehingga variabel-variabel independen yang digunakan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rasio konsentrasi dalam taraf kepercayaan 99%.

3. Uji Parsial (t-Stat)

Pada Tabel 1.5, semua variabel yang ada dalam penelitian ini (RODUKTK, WP, PE) memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada taraf keyakinan 90%. Untuk seluruh variabel *dummy* (D_1 - D_{35}) memiliki *probability* yang signifikan, hal ini menunjukkan ke 34 daerah yang diwakili oleh variabel *dummy* (D_{33}) sebagai *benchmark* tersebut heterogen, artinya adanya perbedaan yang signifikan di setiap daerah di kabupaten/kota Jawa Tengah dalam taraf keyakinan 90%.

Hasil dan Pembahasan:

a. Dummy

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih kecil dibandingkan dengan daerah yang dijadikan *benchmark*.

b. Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil regresi, diperoleh hasil bahwa koefisien kemiringan produktivitas tenaga kerja (PROD) sebesar -4541.9930 dan signifikansi secara statistik, artinya bahwa adanya kenaikan 1% satuan produktivitas tenaga kerja akan menyebabkan penurunan rata-rata penyerapan tenaga kerja wilayah sebesar 4,5%.

c. Pengaruh Upah Riil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil regresi, diperoleh hasil koefisien kemiringan upah riil (WP) sebesar 0.104649 dan signifikan secara statistik artinya bahwa adanya kenaikan 1% satuan upah riil akan menyebabkan kenaikan penyerapan tenaga kerja wilayah sebesar 1,04%.

d. Pengaruh Pertumbuhan ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil regresi, diperoleh hasil koefisien kemiringan pertumbuhan ekonomi (PE) sebesar 3252,5220 dan tidak signifikan secara statistik artinya bahwa adanya kenaikan 1% satuan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan kenaikan penyerapan tenaga kerja wilayah sebesar 3,2%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model regresi pengaruh produktivitas tenaga kerja, upah riil, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2008-2010 cukup layak digunakan karena telah memenuhi dan melewati uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi.
2. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pengaruh produktivitas tenaga kerja, upah riil, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2008-2010 menunjukkan nilai R^2 cukup tinggi yaitu 99,08%. Nilai ini berarti bahwa model yang dibentuk cukup baik dimana 99,08% variasi variabel dependen penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel-variabel independen yakni produktivitas tenaga kerja, upah riil, pertumbuhan ekonomi, *dummy benchmark* yakni Kota Semarang, dan *dummy* wilayah-wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan 0,92 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model. Diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk menganalisis variabel-variabel lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.
3. Uji F-statistik menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam regresi pengaruh produktivitas tenaga kerja, upah riil, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2008-2010 yakni produktivitas tenaga kerja, upah riil, dan pertumbuhan ekonomi, serta *dummy* wilayah secara bersama-sama mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja.
4. Dari hasil regresi pengaruh produktivitas tenaga kerja, upah riil, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2008-2010

- dapat disimpulkan bahwa pada taraf 90% ($\alpha=10\%$), variabel produktivitas tenaga kerja, upah riil, serta *Dummy* secara signifikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
5. Pengaruh produktivitas tenaga kerja, upah riil, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2008-2010, yang menjadi *benchmark* atau tidak di *dummy* (nol) yaitu Kota Semarang sebagai ibu kota. Variabel *dummy* yakni kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah yang signifikan menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja tersebut berbeda-beda dengan penyerapan tenaga kerja wilayah Kota Semarang. Mayoritas menunjukkan tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih rendah dari Kota Semarang.
 6. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah variabel produktivitas tenaga kerja dan upah riil. Pertumbuhan ekonomi tidak signifikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang ada pada daerah tidak selalu mengalami peningkatan pada kurun waktu tertentu.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diberikan maka dapat disimpulkan :

1. Dari hasil penelitian, didapat bahwa produktivitas tenaga kerja berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga hendaknya kedepan dapat dilaksanakan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia antara lain meningkatkan kualitas dan keterampilan.
2. Dari hasil penelitian, didapat bahwa upah riil berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga hendaknya kedepannya para pelaku usaha lebih memperhatikan kesejahteraan para pekerja melalui pemberian intensif atau bonus dalam meningkatkan produktivitas, sehingga dapat meningkatkan produksi yang akhirnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
3. Pertumbuhan ekonomi yang memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan tidak signifikan mengindasikan bahwa tingkat pertumbuhan antar daerah di wilayah Jawa Tengah berbeda-beda. Disini diperlukan kebijakan pemerintah dalam pemerataan kegiatan-kegiatan ekonomi dan perbaikan infrastruktur untuk menunjang tingkat pertumbuhan ekonomi yang merata antar daerah di wilayah Jawa Tengah
4. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini masih terbatas karena hanya melihat pengaruh produktivitas tenaga kerja, upah riil dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di 35 kabupaten/kota Jawa Tengah. Masih banyak faktor-faktor lainnya yang juga dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja seperti jumlah penduduk. Oleh karenanya diperlukan studi lanjutan yang lebih mendalam dengan data dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada dan hasilnya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja

REFERENSI

Arsyad, Lincoln. 2013. *Ekonomi Pembangunan*. 3 ed. Yogyakarta : STIE YKPN

Badan Pusat Statistik. *Semarang dalam Angka* : 2008-2010. Semarang

Badan Pusat Statistik. 2008-2010. *Ketenagakerjaan 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Semarang

Gujarati, Damodar N. *Économétrie*. Bruxelles: De Boeck, 2003. (French translation)

Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro



Payaman Simanjuntak. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Univeristas Indonesia

Propenas. 2005. "Badan Perencanaan Pembangunan Nasional", Jakarta